ANALISIS PENDAPAT MAZHAB HANAFI TENTANG HUKUM PERNIKAHAN ORANG YANG IHRAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

ANDRI MUDA NST
Nim : 10921007762

PROGRAM SI
JURUSAN AHWAL AL-SYAKSIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2014

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
كلية الشريعة والقانون
FACULTY OF SYARIAH AND LAW
Alamat : Jl. H.R. Subrantas KM. 15 Tampan Pekanbaru - Riau No. Telp. 0761-28293
Fax. 0761-21129, Web. www.uin suska.ac.id, E-mail : iain-sq@pekanbaru.indo.net.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Pendapat Mazhab Hanafi Tentang Hukum Pernikahan Orang Yang Ihram"** yang ditulis oleh:

Nama : **Andri Muda Nst**
NIM : **10921007762**
Jurusan : **Ahwal Al-Syakshsiyyah**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia sarjana program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Mei 2014
Bertepatan : 06 Rajab 1435 H

Sehingga dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy).

Pekanbaru, 19 Mei 2014
Dekan

Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd
NIP. 19711001 199503 1 002

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua Penguji

H. Moh. Kastulani, SH, MH
NIP :19630909 199202 1 001

Sekretaris

Hj. Nuraini Sahu, SH,MH
NIP :19590711 199503 1 005

Penguji I

Drs. H. Johari, MA
NIP : 19640320 199102 1 001

Penguji II

Wahidin, M.Ag
NIP : 19711010 8199703 1 003

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul :**”Analisis Pendapat Mazhab Hanafi Tentang Pernikahan Orang Yang Sedang Ihram)”** ini ditulis berdasarkan latar belakang adanya suatu pendapat yang mengatakan bahwa pernikahan yang dilakukan orang yang sedang ihram adalah sah.

Menurut Jumhur ulama seperti Imam Malik, Syafi’i, dan Ahmad , adalah haram hukumnya untuk melakukan pernikahan pada waktu ihram, mereka berpendapat bahwa orang yang sedang berihram tidak boleh melakukan akad nikah. Apabila seseorang melakukannya maka nikahnya dianggap batal (tidak sah). Jumhur Ulama berpendapat demikian berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Utsman r.a. dimana disebutkan bahwa orang yang sedang ihram itu tidak dibolehkan untuk menikah dan menikahkan.

Sedangkan menurut Mazhab Hanafi berbeda dengan pendapat Jumhur ulama, Mazhab Hanafi berpendapat bahwa pernikahan yang dilakukan orang yang sedang ihram laki-laki atau perempuan dianggap sah, pernikahan yang dimaksud disini adalah akad (ijab qabul) bukan Jima’, mereka berpendapat demikian adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a. dimana di dalam hadits itu disebutkan bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah pada waktu ihram.

Penulis membahas secara mendalam masalah pernikahan yang dilakukan orang yang sedang ihram menurut Mazhab Hanafi, mengkaji bagaimana pendapat, Dalil dan Istinbath Hukum Mazhab Hanafi serta analisis penulis terhadap pernikahan orang yang sedang ihram.

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*Library research)* dengan menggunakan kitab-kitab Fiqh yang bermazhab Hanafi sebagai data primer diantaranya Kitab Al-Mabtsut karangan Syamsuddin As-Syarkhasi, Al-Lubab Fi Syarhi Al-kitab karangan Syekh Abdu Al-Ghani Al- Ghanimi, Kitab Al-Bada’i Asshana’i, dan yang lainnya.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dimana Mazhab Hanafi memandang sah terhadap pernikahan yang dilakukan orang yang sedang ihram, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dan melanjutkan pernikahan tersebut

Pasca Ihram adalah sah. Tetapi perlu diketahui bahwa pernikahan yang dimaksud disini adalah akad (ijab qabul) pernikahannya yang dianggap sah bukan jima'.

Selain daripada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a. yang dijadikan sebagai dalil oleh mazhab Hanafi tentang bolehnya melakukan pernikahan bagi orang yang sedang ihram mereka juga menggunakan metode *Qiyas* dalam menghalalkan pernikahan orang yang sedang Ihram, ini dapat dilihat diamana mereka mengqiyaskan pernikahan orang yang sedang ihram kepada pernikahan orang yang sedang haidh dan nifas, dimana wanita yang sedang Haidh dan Nifas tidak boleh untuk melakukan jima' namun boleh melakukan pernikahan dan akad (ijab qabul) nya dianggap sah. Mereka juga mengqiyaskannya kepada bolehnya merujuk istri yang ditalak pada saat ihram. Serta akad – akad lainnya. Inilah pemahaman mazhab Hanafi secara ringkas tentang pernikahan orang yang sedang ihram

.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji dipersembahkan hanya kepada Allah SWT yang telah menurunkan ketentuan kepada manusia supaya dapat menetapkan hukum dengannya, Shalawat dan salam atas junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang menyampaikan syariat Islam kepada ummatnya supaya diikuti sebagaimana adanya sampai *Yaum al akhir*.

Alhamdulillah dengan inayah dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi guna melengkapi sebahagian tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Syari'ah pada Fakultas Syar'iah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skipsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Ayahanda Parman Nasution dan Ibunda Darmawati Harahap yang selalu memberikan dukungan dan Motivasi, serta dorongan Moril dan Material kepada penulis selama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. DR. M. Nazir, M.A selaku Rektor UIN Suska yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Suska Riau.

3. Bapak DR. H. Akbarizan, M.A.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Suska Riau

4. Bapak Drs. Yusran Sabili, MA. selaku ketua Jurusan Al-Ahwal As-Syaksiyah yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau sehari-hari untuk memberikan arahan kepada penulis, selaku pembimbing yang telah

memberikan bimbingan dan petunjuk yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Yang terhormat Sekretaris Jurusan, Penasehat Akademis dan seluruh dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Yang terhormat Kepala, Karyawan dan Karyawati, Perpustakan UIN Suska Riau, Pustaka Wilayah, Pustaka Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, yang telah memberikan pinjaman buku-buku dalam penyusunan skirpsi ini.

7. Adek-adekku yang tercinta yang selalu memberikan warna dan motivasi serta dukungan penulisan skripsi ini.

8. Dan tidak lupa pula kepada rekan-rekan AH serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi pemikirannya kepada penulis.

9. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan dengan segala kerendaan hati, kritikan dan saran dari semua pihak guna perbaikan untuk menuju kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segala-galanya.

Pekanbaru, 04 Februari 2014

Penulis

ANDRI MUDA NST
NIM : 10921007762

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGATAR iii
DAFTAR ISI v
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang masalah 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 10
E. Metode Penelitian 11
F. Sistematika Penulisan 13

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG MAZHAB HANAFI
A. Sejarah Dan Biografi Pendiri Mazhab Hanafi 14
1. Riwayat Hidup Abu Hanifah 14
2. Para Guru Dan Murid Abu Hanifah 15
3. Wafatnya Abu Hanifah 17
B. Perkembangan Mazhab Hanafi 18
C. Metode Istinbath Hukum Mazhab Hanafi 21
D. Penukil Mazhab Hanafi 25

BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DAN IHRAM:
A. Tinjauan Umum Tentang Pernikahan 27
1. Pengertian Pernikahan 27
2. Dasar Hukum Tentang Pernikahan 31
3. Syarat dan Rukun Nikah 33
4. Pernikahan Yang Terlarang 40

B. Tinjauan Umum Tentang Ihram 44
1. Pengertian Ihram 44
2. Dasar Hukum Ihram 45
3. Bentuk-Bentuk Ihram..... 46
4. Tata Cara Ihram.....47
5. Hal-Hal Yang Diharamkan Dalam Ihram..... 50
C. Pendapat Beberapa Ulama Tentang Pernikahan Orang Yang Sedang Ihram 51

BAB IV : ANALISIS PENDAPAT DAN ISTINBATH HUKUM TENTANG PERNIKAHAN ORANG YANG SEDANG IHRAM MENURUT MAZHAB HANAFI:
A. Pendapat Mazhab Hanafi Tentang Pernikahan Orang Yang Sedang Ihram 56
B. Metode Istinbath Hukum Mazhab Hanafi Dalam Masalah Pernikahan Orang Yang Sedang Ihram 60
C. Analisis Terhadap Pendapat Mazhab Hanafi Tentang Pernikahan Orang Yang Sedang Ihram 63

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 70
B. Saran-saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA